

IMPLEMENTASI IFRSTERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ANGGI PRADIPTA NUGROHADI

NIM.12030110110098

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anggi Pradipta Nugrohadhi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110098
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI IFRS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN(Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E.,M.Si.,Akt.

Semarang, 10 Juni 2014

Dosen Pembimbing

Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E.,M.Si.,Akt.

NIP. 19720421 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Anggi Pradipta Nugrohadhi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110098
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI IFRS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal , 18 Juni 2014

Tim Penguji

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., MSi., Akt (.....)
2. Andri Prastiwi, S.E., MSi., Akt (.....)
3. Drs. H.M. Didik Ardiyanto, S.E., MSi., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anggi Pradipta Nugrohadi menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Implementasi IFRS terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2014
Yang membuat pernyataan,

Anggi Pradipta Nugrohadi
NIM.12030110110098

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of implementation of International Financial Reporting (IFRS) on Financial Performance. This research test to comparing before and after uses IFRS on Financial statement. This study purposes hypothesis that IFRS have positive influence financial ratios and firm size

The population of this research is manufacturing of listed firms in Indonesia Stock Exchange in year 2007 and 2012. Sampling method used is purposive sampling. Binary Logistic regression used to be analysis technique. The final amounts of sample are 61

Result of this study show that IFRS have significant influenced on Operating profit margin, Market Value Book Value and Return of Shareholder Capital. IFRS have no significance on Leverage and Liquidity but have difference influence on firm size.

Keyword: IFRS, leverage, profitabilities, invesment, liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Implementasi IFRS terhadap kinerja keuangan dalam laporan keuangan. Pengujian ini dengan membandingkan sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa IFRS berpengaruh positif terhadap rasio keuangan dan pengaruh IFRS terhadap ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2007 dan 2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Sampel akhir dari penelitian ini sebanyak 61 sampel penelitian.

Hasil analisis menunjukkan IFRS berpengaruh signifikan pada Operating profit margin, Market Value Book Value dan Return of Shareholder Capital. IFRS tidak berpengaruh signifikan pada rasio likuiditas dan *Leverage*, namun IFRS terbukti mempunyai pengaruh yang berbeda pada ukuran perusahaan

Kata kunci: IFRS, *leverage*, profitabilitas, investasi, likuiditas

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Qs. ar Ra’d : 11)

Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam,” (QS 6:162)

When You Needs, God Knows. When You Ask, God Listens.
When You Believe, God Works and When You Thank God Gives More

Setiap orang punya satu waktu untuk ia hanya bisa tersenyum, menangis, sedih, gembira dan bercanda. Namun dalam rasa cinta dan sayang semua rasa itu menjadi satu.

(Anggi Pradipta)

Belajarlh mengasihi, karena kamu bisa belajar tentang berbagi senyum, rasa kebersamaan dan bagaimana menghargai sebuah kehidupan.

-Everything happens for a Reasons-

**Untuk Ayah Ibu, Adiku serta keluargaku, teman-teman ku
dan orang orang yang berharga dalam kehidupan ku.**

“Mencintai kalian adalah hal yang tak pernah ku sesali seumur hidupku”

“The best Gift you could ever give someone is your time because you’re giving them something that you’ll never get back”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **Pengaruh Implementasi IFRS terhadap laporan Keuangan** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah pada junjungan dan panutan kami, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Supriyono dan Ibu Sri Suratrisih, terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang tak putus-putusnya, sekaligus sebagai motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E.,M.Si.,Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

5. Wahyu Meiranto S.E.,M.si.,Akt. selaku dosen wali atas bimbingan dan nasehatnya.yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terutama Jurusan Akuntansi atas ilmu dan teladan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Keluarga tersayang, Adek Brilian Agnavio, Kedua Nenek dan Kedua Alm Kakek, dan saudara-saudara ku yang telah memberikan doa, semangat, dukungan moril dan materiil bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *Thankyou mybest.* Edo, Rian, Riswanda, Agung, Ridho Akbar dan Nuzul atas *sharing* ilmu, semangat, tawa dan hari-hari bersama kalian yang indah.
10. Teman Teman Seperjuangan satu dosen pembimbing, Terima kasih semangat dan dukungan yang terus di berikan.
11. Senior Senior ku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terima kasih nasehat dan bimbingannya. Senang bisa bertemu dengan kalian semua.
12. Terima kasih Junior junior ku atas dukungan yang terus diberikan kepada ku.

13. Teman-teman yang berharga, Umi, Alfi , Nanik, Esy, Mas Rahmat, Otniel dan Mas Kharisun, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang mengesankan.
14. Teman-teman KSPM FEB Undip, Peduli Dhuafa Undip, KSEI UNDIP dan BEM KM 2012 atas kebersamaan, ilmu, inspirasi yang sangat bermanfaat dan tak terlupakan bagi penulis.
15. Teman-teman dan keluarga KKN Desa Tersangede, Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, atas kebersamaan, cerita, pandangan, dan inspirasi bagi penulis
16. Keluarga besar Akuntansi Undip R1 2010. Terimakasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini, semoga kita semua sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB 2 TELAAH TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 Teori Signal	15
2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Tujuan laporan Keuangan	18
2.1.5 Kondisi Laporan Keuangan.....	19

2.1.6 Pengertian IFRS	21
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Perumusan Hipotesis.....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Variable Penelitian dan Pengertian Operational	37
3.1.1 Variabel Independen.....	37
3.1.2 Variabel Kontrol.....	41
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	42
3.3 Jenis dan Sumber data.....	43
3.4 Metode Pengumpulan data.....	43
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Hipotesis	44
3.5.2.1 <i>Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	46
3.5.2.2 Overall Fit Model	47
3.5.2.3 Koefisien Determinasi	47
3.5.2.4 Uji Koefisien Regresi	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	55
4.2.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi	56
4.2.2.2 Matrik Klasifikasi	58
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis	58

4.3 Interpretasi Hasil	63
4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1	63
4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2	64
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3	65
4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan penelitian	70
5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Statistik deskriptif tahun 2007	50
Tabel 4.3 Statistik deskriptif tahun 2012	51
Tabel 4.4 Uji Kelayakan model regresi	56
Tabel 4.5 Matrik Klasifikasi	58
Tabel 4.6 Uji Hipotesis	58
Tabel 4.7 Uji Hipotesis perusahaan besar	60
Tabel 4.8 Uji Hipotesis perusahaan kecil.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka pemikiran	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Perusahaan Sampel	76
Lampiran B Statistik Deskriptif tahun 2007	78
Lampiran C Statistik Deskriptif tahun 2012	79
Lampiran D Pengujian Hipotesis	80
Lampiran E Pengujian Hitpotesis perusahaan besar	85
Lampiran F Pengujian Hipotesis perusahaan kecil	91
Lampiran G Pengujian T-Test.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang mempunyai peranan penting sebagai proses pertanggungjawaban perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu peranan tersebut adalah laporan keuangan berisikan rekaman kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode berjalan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban tentang apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI,2012). Laporan keuangan harus berisikan data akurat dan relevan atas kegiatan perusahaan yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan

Laporan keuangan dapat juga menjadi media yang digunakan oleh pihak manajemen, untuk menampilkan sejauh mana prestasi atau perkembangan kinerja perusahaan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2012). Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, laporan keuangan digunakan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam membuat keputusan, memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.

Pernyataan standar akuntansi (PSAK) No.1 tahun 2012 menyatakan, Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan arus kas, Laporan perubahan ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan tersebut dibuat untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan telah diatur dalam suatu standar akuntansi. Standar akuntansi yang akan memberikan pedoman bagi penyusun laporan keuangan dalam membuat suatu laporan keuangan serta memberikan gambaran sudut pandang yang sama sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai (Ghozali dan Chariri, 2007). Standar akuntansi Indonesia diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (IAI, 2012). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sejak tahun 1994, PSAK di Indonesia mengadopsi dari International Accounting Standard (IAS) yang dikenal dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Alasan mengadopsi dari IAS adalah karena IAS dikembangkan secara konsisten dan tidak begitu rumit penerapannya di Indonesia. SAK di Indonesia dikembangkan dengan pendekatan *principles based standards* yang berarti memberikan pedoman yang sifatnya umum (Ghozali dan Chariri, 2007). Standar akuntansi Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan dari IAS.

Internasional Accounting Standard (IAS) merupakan standar yang dikeluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) yang dibentuk

pada tahun 1973. IASB terbentuk melalui persetujuan dengan badan akuntansi profesional dari Australia, Kanada, Perancis, Jerman Barat, Jepang, Meksiko, Belanda, Kerajaan Inggris, Irlandia serta Amerika Serikat. IASB membentuk International Accounting Standard Committee (IASC) sebagai penerus dari IASB. Tujuan membentuk IASC adalah untuk mengembangkan standardi dalam kepentingan publik agar standar akuntansi dapat diterima di seluruh dunia untuk meningkatkan pelaporan keuangan Internasional.

IASC bekerja keras untuk mencapai tujuan perkembangan standar akuntansi untuk dunia. IASC menerbitkan 41 Standar yang di kenal dengan IAS. Namun, standar akuntansi yang di terbitkan oleh IASC tidak dapat mencapai status suatu penentu standar akuntansi internasional yang memiliki standar yang diterima oleh yuridiksi utama (Ankarath *et.al* 2012:3). Akhirnya pada tahun 2001, IASC di gantikan oleh IASB sebagai badan yang pengendali standar akuntansi dan pelaporan akuntansi internasional. Standar akuntansi internasional (IAS) yang di terbitkan oleh IASC akhirnya menjadi milik dari IASB dan akhirnya di terbitkan nya IFRS sebagai standar internasional laporan keuangan.

Standar akuntansi global bertujuan untuk membantu bisnis antar lintas negara, membuat penyusun standar akuntansi internasional mengembangkan standar yang diharapkan untuk digunakan di seluruh dunia. IASB (*Intenational Accounting Standards Board*) akhirnya menerbitkan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang diklaim sebagai standar akuntansi yang berkualitas, mempunyai tingkat transparansi yang tinggi serta sebanding dengan

tujuan utama dalam laporan keuangan. IASB, 2002, p.1 (dalam Iatidris dan dalla, 2011).

IFRS merupakan standar akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan di seluruh dunia. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang: (1) Menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, (2) Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, (3) Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna (Gamayuni, 2009). IFRS menjanjikan laporan lebih akurat, laporan keuangan yang lebih komprehensif dan tepat waktu.

Dimulai tahun 2005, negara-negara di Eropa telah mempersiapkan untuk mengganti standar akuntansi nasional mereka ke IFRS. Mulai di tahun 2006 kawasan Eropa telah menggunakan IFRS sebagai standar akuntansinya. IFRS memperkenalkan konsep *fair value* (nilai pasar) yang diharapkan memberikan *volatilitas* di dalam angka akuntansi. Implementasi IFRS di Eropa memberikan dampak dalam performa keuangan dan kualitas laporan keuangan terutama pada ekuitas perusahaan (Iatidris dan dalla, 2011). Pengadopsian IFRS oleh negara-negara di dunia semakin meningkat seperti yang terjadi di negara-negara Eropa serta beberapa negara di Asia seperti Malaysia, China dan termasuk Indonesia

Pengadopsian IFRS yang dilakukan di Indonesia merupakan salah satu kesepakatan dari G-20 atau *The Group of Twenty* yang sepakat untuk melakukan

konvergensi ke IFRS. Karena IAI merupakan anggota IFAC (*International Federation of Accountant*) yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), serta salah satunya persyaratan anggotanya adalah dengan menggunakan IFRS sebagai standar akuntansi nasionalnya. Munculnya IFRS tentunya berkaitan dengan perkembangan bisnis antar negara, terutama terkait pasar modal. Perkembangan teknologi mempunyai dampak pada pasar modal dan perusahaan dalam mengembangkan kegiatan bisnis.

Pada tahun 2012, Indonesia mengadopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi di Indonesia, pernyataan ini di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam situsnya *iaiglobal.com*. Proses penerapan standar IFRS di Indonesia telah di mulai pada tahun 2008 dengan beberapa tahap. Pertama, tahap adopsi (2008 – 2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua, tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga, yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS

Pengadopsian IFRS di Indonesia diharapkan membuat perusahaan nasional dapat bersaing di dunia internasional. Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS- IAI, Dudi M. Kurniawan (Kompas, 6 Mei 2010) dalam Sianipar (2013), bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus. Beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Sehingga laporan keuangan menjadi lebih

berkualitas dan sesuai dengan kinerja perusahaan, agar dapat di gunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai implementasi IFRS dan pengaruhnya pada laporan keuangan telah di lakukan oleh Grant Thornton 2007 (dalam Iatridis dan Dalla,2011) pada perusahaan di Eropa. Hasil dari penelitian tersebut memberikan hasil bahwa implementasi IFRS dapat menaikkan total ekuitas 4,79 persen. Selain itu Penelitian berkaitan tentang implementasi IFRS di Eropa, menunjukkan hasil yang berbeda beda. Di Belgia, IFRS memberikan dampak yang signifikan terhadap *shareholders equity* dan laba bersih saat di rekonsiliasi. (Jermankowicz,2004). Di Italia implementasi IFRS memberikan hasil pada tingginya laba bersih dan *shareholders' equity* (Cordazzo,2008). Sementara pada perusahaan yang berada di Spanyol laibilitas jangka panjang dan total liabilitas mengalami kenaikan tetapi *shareholders equity* mengalami penurunan (Callao et al,2007). Gambaran dari implementasi IFRS tentu nya memberikan hasil yang berbeda di setiap Negara (dalam Iatridis dan Dalla,2011).

Penelitian lainnya di lakukan oleh Iatridis dan (2011) pada perusahaan Yunani mengenai efek implementasi IFRS pada perusahaan Yunani yang terdaftar pada Athens Stock Market. Penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat efek dari implementasi IFRS pada laporan keuangan di tahun pertama penerapan IFRS dengan tahun terakhir penerapan GAAP Yunani. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi IFRS di Yunani berpengaruh positif pada perusahaan manufaktur jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. IFRS berpengaruh pada

perusahaan besar dibanding dengan perusahaan menengah ataupun kecil. IFRS juga berpengaruh terhadap rasio *leverage* dan rasio likuiditas.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Iatridis dan Dalla (2011) mengenai implementasi IFRS dalam laporan keuangan yang berada di wilayah Yunani. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Iatridis dan Dalla adalah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2012 serta penambahan variabel *Return of Asset* (ROA). Penggunaan laporan keuangan tahun 2007 karena merupakan tahun terakhir penggunaan standar akuntansi GAAP Indonesia, sedangkan tahun 2012 merupakan awal dari penggunaan (Implementasi penuh) IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur cenderung memberikan pengungkapan yang lebih kepada stakeholder (Cooke, 1992; Meek et al., 1995). Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki basis investor yang lebih luas (Renders dan Gaeremynck, 2005) karena dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor (Dalam Utami *et.al*, 2012)

Penambahan variabel Return of Asset (ROA) dalam penelitian ini adalah karena ROA merupakan salah satu rasio yang penting dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham, 2001:90). Dalam penelitian Iatridis (2011) mengatakan IFRS akan menghasilkan ROA yang tinggi pada pengungkapan sukarela. Investor melihat laporan keuangan hanya terpusat rasio-rasio keuangan dalam perusahaan yaitu likuiditas, aktivitas, hutang dan profitabilitas. Laba yang meningkat akan

dianggap sebagai kabar yang baik bagi investor sebagai pengguna laporan keuangan (Jogiyanto 2012 : 21).

Perusahaan yang di ambil meliputi perusahaan manufaktur dan jasa. Penelitian yang di lakukan oleh Grant Thornton (2007) di Eropa mengatakan bahwa pengadopsian IFRS paling besar berefek pada perusahaan retail, karenatelah menghasilkan kenaikan 44 persen pada ekuitas pada tahun pertama pengadopsian. Sementara pada perusahaan telekomunikasi naik 12 persen, perusahaan jasa retail 11 persen, minyak dan gas 10 persen, kesehatan 8 persen. Selain berdampak positif dari perusahaan tersebut, namun dapat menghasilkan efek yang negatif pada perusahaan teknologi sebesar 22 persen dan jasa keuangan sebesar 8 persen.

Implementasi IFRS pada laporan keuangan di Indonesia di mulai pada tahun 2012. Sesuai denganketentuan BAPEPAM pada laporan keuangan yang akan di serahkan untuk pasar modal harus menggunakan IFRS agar bisa di nilai oleh para pemakai laporan keuangan atas perubahan standar menuju IFRS.. Implementasi IFRS pada negara negara eropa menghasilkan hasil yang berbeda beda (Iatridis dan Dalla, 2011) dan tren IFRS yang terus berkembang mengakibatkan IFRS banyak di adopsi oleh negara negara lain. Pengadopsian IFRS dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian inidilakukan untuk mengetahui apakah implementasi IFRS pada laporan keuangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan relevansi laporan keuangan pada tahun pertama implementasi IFRS. Hal ini agarsesuai

dengan tujuan IFRS untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen.

1.2 Rumusan Masalah

Pengadopsian IFRS di Indonesia sebagai standar akuntansi telah dimulai pada tahun 2008 dari mulai tahap komvergensi hingga tahun 2011. Pada tahun 2012 Indonesia telah mengadopsi penuh IFRS. Hal tersebut membuat perusahaan untuk melakukan pengadopsian terhadap laporan keuangannya. Penerapan IFRS di Indonesia diharapkan meningkatkan daya saing perusahaan perusahaan Indonesia.

Penerapan IFRS akan meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi asimetri informasi serta biaya modal (Hope et.al). Hal ini menjadikan IFRS sebagai standar di berbagai Negara. Namun, implementasi IFRS dapat juga meningkatkan oportuniste dari manajerial untuk mengurangi biaya kepatuhan terhadap peraturan (Amstrong, et al, n.d) dalam Iatridris dan dalla, 2011.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak implementasi pengadopsian IFRS pada laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS di tahun pertama dalam perusahaan manufaktur di indonesia. Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah implementasi IFRS akan mempengaruhi kinerja laporan keuangan pada sebelum dan sesudah penerapannya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian tujuan penelitian akan dijelaskan mengenai hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini, sedangkan pada bagian kegunaan penelitian akan dijelaskan mengenai manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

Memperoleh bukti bahwa implementasi IFRS berpengaruh pada kinerja laporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan standar keuangan IFRS oleh perusahaan *go public*

2. Bagi Investor dan calon Investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap implementasi IFRS pada laporan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan IFRS

I.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta uraian sistematika penulisan berupa uraian uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam Bab ini akan diuraikan berbagai teori yang relevan terhadap penelitian serta pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terdiri dari analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang di peroleh dan pembahasan dari penelitian sebelumnya serta keterbatasan penelitian dan saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi berpendapat bahwa adanya hubungan antara pemilik usaha (principal) dan manajemen (agen). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen. Prinsipal mengikat suatu pihak (agen) untuk mengelola aset yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pihak principal (Pratama, 2013).

Hubungan pada pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan manajer dalam mengelola aset yang diinvestasikan oleh pemilik dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada teori keagenan (*agency theory*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Pratama (2013) menyatakan, terdapat masalah yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) atau *principal*.

Asimetris informasi memungkinkan manajer memaksimalkan nilai saham perusahaan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Namun, tingkat pengungkapan yang makin mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) dapat mengurangi tingkat asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi) antara manajer dengan pihak pengguna laporan keuangan (Cahyati,2011). Agen tidak selalu bertindak mengikuti keinginan *shareholders*, Hal ini terjadi karena agen memiliki informasi yang lebih pada perusahaan di banding pemilik, hal tersebut memberikan *cost* pada pemilik (Yastuti, 2012). Karena itu diperlukan suatu standar untuk meminimalisir asimetri informasi dan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dari manajemen (agen) untuk dipertanggung jawabkan pada pemilik.

International Financial Reporting Standards(IFRS) merupakan standar keuangan yang berjanji menghasilkan laporan keuangan yang dapat mengurangi asimetris informasi (Cornel dan Sirry, 2002) IFRS dapat dikatakan sebagai mediator untuk mengurangi asimetri informasi dan agensi *cost*, Hal ini terlihat dari pengungkapan yang lebih banyak dari pada pelaporan akuntansinya (Karthik *et.al*,2012). Kemudian IFRS lebih pada *shareholder oriented*(Iatridis dan da, 2011), sehingga penggunaan tersebut dapat mengurangi konflik agensi karena pemilik akan mengetahui lebih banyak tentang kinerja manajemen nya. Sehingga laporan keuangan berbasis IFRS dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Leuz, 2003) dalam Iatidris dan dalla (2011).

2.1.2 Teori Signal

Teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik (Wolk et al.,2001: 308). Informasi tersebut bisa berupa laporan

keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Machfoedz, 1999, dalam Wirawan, 2010). Machfoedz (1999) juga mengatakan penggunaan peraturan seperti IFRS yang meningkatkan kualitas pelaporan merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pengguna lain.

2.1.3 Pengungkapan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berkaitan tentang keuangan suatu perusahaan, laporan tersebut menjelaskan tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaan (IAI, 2012). Keseluruhan laporan keuangan berisikan empat laporan utama dan satu yang berisikan tentang catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut harus diungkapkan untuk mengetahui kinerja dalam perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan keuangan harus sesuai dengan kepentingan pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara memadai karena hal tersebut berkaitan tentang kinerja perusahaan, prediksi kas dan profitabilitas. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat membuat dampak yang positif bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan

keputusan. Namun, hal tersebut harus di pertimbangkan bahwa manfaat yang di peroleh lebih besar di banding dengan biaya yang terjadi (Anwar,2010).

Hendriksen (1992) mengungkapkan bahwa terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan yaitu:

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)

Merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan. terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib disajikan. Pengungkapan jenis ini banyak dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)

Merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna Laporan Keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian Laporan Keuangan yang wajar.

3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*)

Merupakan pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara suka rela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

Menurut wallace dan naser (1995) (dalam Anwar,2010) menyatakan bahwa

pengungkapan laporan keuangan adalah konsep abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung. Akibatnya untuk menilai kualitas pengungkapan dalam Laporan Keuangan diperlukan alat ukur tertentu misalnya indeks, sehingga pengungkapan suatu Laporan Keuangan dapat dibandingkan dengan pengungkapan Laporan Keuangan yang lainnya.

Pengungkapan laporan keuangan di dasari oleh kebijakan akuntansi yang mengatur. Pengungkapan laporan keuangan di atur oleh organisasi organisasi terkait untuk memberikan gambaran umum tentang pengungkapan laporan keuangan agar nantinya pengungkapan laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan. (Ghozali dan Chariri,2007)

Pengungkapan laporan keuangan berkaitan tentang informasi dalam laporan keuangan. Informasi tersebut harus relevan dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Karena nantinya informasi tersebut di gunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.

Pentingnya pengungkapan laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Pengadopsian IFRS memberikan gambaran yang berbeda terhadap pengungkapan laporan keuangan. IFRS yang merupakan *shareholder oriented* memberikan gambaran yang berbeda terkait laporan keuangan dengan penerapan *fair value* (Iatridis dan dalla, 2011).

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dalam perusahaan, karena laporan di jadikan pertanggungjawaban terhadap apa yang di lakukannya dalam bidang keuangan selama satu periode.

Sehingga laporan keuangan seharusnya mengungkapkan informasi yang relevan serta akurat, karena informasi tersebut berguna untuk membuat keputusan di masa depan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai objek penelitian kinerja perusahaan oleh investor (Millatina,2012).

Menurut FASB yang dikutip dari buku Hendriksen dan Breda (1992), laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi bagi investor, kreditor, serta para pemakai laporan keuangan lain, baik yang saat ini ataupun yang potensial, untuk membuat keputusan investasi yang rasional, keputusan kredit, dan keputusan sejenis lainnya.

Sedangkan menurut pendapat Beaver *et.al*, 1968 (dalam Millatina,2012) terdapat dua perspektif dalam pelaporan keuangan yaitu perspektif historis, yang merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal. Hal ini berarti laporan keuangan berfungsi sebagai alat pelaporan untuk menilai kinerja dari manajemen. Sedangkan dalam perspektif informasi laporan keuangan berguna sebagai pemberi informasi bagi investor, kreditor atau pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek aliran kas bersih pada perusahaan.

2.1.5 Kondisi laporan keuangan

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas dan arus kas. Perusahaan yang tingkat

profitabilitas tinggi tidak menjamin likuiditas nya baik. Hal ini di mungkin karena rasio profitabilitas di hitung dari laba akuntansi dibagi dengan investasi, aset, atau ekuitas yang mana laba akuntansi menganut basis akrual. Oleh karena itu untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan selain profitabilitas, ukuran yang penting adalah ukuran arus kas. (miladia,2010)

Pergantian standar tentunya memberikan perubahan pada kondisi keuangan. Pergantian kondisi keuangan ini yang nantinya di nilai oleh para pemakai laporan keuangan. Kondisi keuangan yang berubah dapat di nilai dengan rasio keuangan. Karena pengukuran terhadap rasio merupakan hal yang efektif dalam melihat perubahan kinerja laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995) dalam Hapsari (2007).

1. Rasio likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun) (Hapsari, 2007)

2. Rasio aktivitas

Menurut Ang (1997) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva.

3. Rasio *leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka panjangnya. (Hapsari, 2007)

4. Rasio profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994) dalam Hapsari (2007), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

5. Rasio Pasar (Rasio Saham)

Rasio Pasar (Market Ratio) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. (Widodo, 2007)

Untuk perhitungan rasio tersebut di butuhkan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan rasio tersebut terutama laporan laba rugi dan laporan neraca.

SFAC No. 2 (FASB, 1980) menyatakan bahwa laporan laba-rugi sangat penting bagi para pemakainya (*user*) karena memiliki nilai prediktif. SFAC No. 1 (FASB, 1978) menjelaskan bahwa para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya sering menggunakan informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba untuk menilai prospek arus kas dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan (Telaumbanu dan Sumiyana).

2.1.6 *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah kumpulan dari standar akuntansi yang dikembangkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. IFRS diharapkan menjadi standar

global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik. IFRS menggunakan *principles-based* sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Penggunaan principle-based dalam IFRS adalah untuk meminimalkan perbedaan akuntansi antar negara.

Iqbal, Melcher dan Elmallah (1997:18) mendefinisikan akuntansi internasional sebagai akuntansi untuk transaksi antar negara, perbandingan prinsip-prinsip akuntansi di negara-negara yang berlainan dan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia. Standar akuntansi internasional memudahkan perusahaan multinasional untuk mengurangi perbedaan-perbedaan dari masing-masing negara.

2.1.6.1 Tujuan dan manfaat IFRS

Siregar (2012) menjelaskan tentang tujuan IFRS (*International Financial Report Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan.

Manfaat dari adanya suatu standar akuntansi global dan kualitas akuntansi adalah:

1. Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak diseluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki *efisiensi* alokasi lokal.
2. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik

3. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai *merger* dan *akuisisi*
4. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan *intern* perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang: 1. Transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan. 2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS. 3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

2.1.6.2 IFRS di Indonesia

IAI sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas penyusunan standar di Indonesia melakukan pengadopsian IFRS yang di mulai pada tahun 2008 dan di harapkan berakhir pada 2012, proses pengadopsian tersebut terbagi dalam beberapa tahap. Pertama, tahap adopsi (2008 – 2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua, tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga, yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS. Dikutip dari *iaiglobal.com*, SAK yang berlaku pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

PSAK	Keterangan	Tanggal Efektif
PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan	1-Jan 2011
PSAK 2	Laporan Arus Kas	1-Jan 2011
PSAK 3	Laporan keuangan Interim	1-Jan 2011
PSAK 4	Laporan keuangan Konsolidasian dan Laporan keuangan tersendiri	1-Jan 2011
PSAK 5	Segmen Operasi	1-Jan 2011
PSAK 7	Pengungkapan pihak pihak berelasi	1-Jan 2011
PSAK 8	Peristiwa setelah periode pelaporan	1-Jan 2011
PSAK 10	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	1-Jan 2012
PSAK 12	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama	1-Jan 2011
PSAK 13	Properti Investasi	1-Jan 2012
PSAK 14	Persediaan	1-Jan 2009
PSAK 15	Investasi pada Entitas Asosiasi	1-Jan 2011
PSAK 16	Aset Tetap	1-Jan 2012
PSAK 18	Akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya	1-Jan 2012
PSAK 19	Aset Takberwujud	1-Jan 2011
PSAK 22	Kombinasi Bisnis	1-Jan 2011
PSAK 23	Pendapatan	1-Jan 2011
PSAK 24	Imbalan Kerja	1-Jan 2012
PSAK 25	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	1-Jan 2011
PSAK 26	Biaya Pinjaman	1-Jan 2012
PSAK 28	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian	1-Jan 2012

PSAK 30	Sewa	1-Jan 2012
PSAK 33	Aktivitas Pengupasan Lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum	1-Jan 2012
PSAK 34	Kontak Kontruksi	1-Jan 2012
PSAK 38	Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	1-Jan 2005
PSAK 36	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa	1-Jan 2012
PSAK 44	Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate	1-Jan 1998
PSAK 45	Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	1-Jan 2012
PSAK 46	Pajak Penghasilan	1-Jan 2012
PSAK 48	Penurunan Nilai Aset	1-Jan 2011
PSAK 50	Instrumen keuangan : Penyajian	1-Jan 2012
PSAK 51	Akuntansi Kuasi-Reorgansasi	1-Jan 2000
PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham	1-Jan 2012
PSAK 55	Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran	1-Jan 2012
PSAK 56	Laba Per Saham	1-Jan 2012
PSAK 57	Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontijensi	1-Jan 2011
PSAK 58	Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.	1-Jan 2011
PSAK 60	Instrumen Keuangan : Pengungkapan	1-Jan 2012
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan pengungkapan bantuan pemerintah	1-Jan 2012
PSAK 62	Kontrak Asuransi	1-Jan 2012

PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hyperinflasi	1-Jan 2012
PSAK 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada pertambangan Sumber Daya Mineral	1-Jan 2012
ISAK 7	Konsolidasian Entitas Berjutan Khusus	1-Jan 2011
ISAK 8	Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa	1-Jan 2008
ISAK 9	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa	1-Jan 2011
ISAK 10	Program Loyalitas Pelanggan	1-Jan 2011
ISAK 11	Distribusi Aset Nonkas kepada pemilik	1-Jan 2011
ISAK 12	Pengendalian bersama Entitas: Kontribusi Nonmeter oleh Venturer	1-Jan 2011
ISAK 13	Lindung Nilai Investasi Netto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri	1-Jan 2012
ISAK 14	Aset Takberwujud – Biaya situs web	1-Jan 2011
ISAK 15	PSAK 24-Batas Aset imbalan pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	1-Jan 2012
ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa	1-Jan 2012
ISAK 17	Laporan Keuangan Internim dan Penurunan Nilai	1-Jan 2011
ISAK 18	Bantuan Pemerintah-Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi	1-Jan 2012
ISAK 19	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan	1-jan 2012

	keuangan dalam Ekonomi Hyperinflasi	
ISAK 20	Pajak Penghasilan-Perubahan dalam status pajak entitas atau pemegang saham	1-Jan 2012
ISAK 22	Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan	1-Jan 2012
ISAK 23	Sewa Operasi- Insentif	1-Jan 2012
ISAK 24	Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa	1-jan 2012
ISAK 25	Hak Atas Tanah	1-Jan 2012
ISAK 26	Penilaian ulang Derivatif Melekat	1-Jan 2012
PPSAK 1	Pencabutan PSAK 32: Akuntansi Perusahaan Hutan, PSAK 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi dan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol	1-Jan 2010
PPSAK 2	Pencabutan PSAK 41 : Akuntansi Waran dan PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang	1-Jan 2010
PPSAK 3	Pencabutan PSAK 54 : Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah	1-Jan 2010
PPSAK 4	Pencabutan PSAK 31: Akuntansi Perbankan, PSAK 42 Akuntansi Perusahaan Efek dan PSAK 49 Akuntansi Perusahaan Reksadana	1-Jan 2010
PPSAK 5	Pencabutan ISAK 06 : Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat	1-Jan 2010

	pada Kontrak Dalam Mata Uang Asing	
PPSAK 6	Pencabutan PSAK 21 : Akuntansi Ekuitas, ISAK 1 : Interpretasi atas paragraf 23 PSAK 21 tentang penentuan harga pasar deviden saham; ISAK 2 Interpretasi atas Penyajian piutang pada pemegang saham dan ISAK 3 Interpretasi tentang perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan dan Bantuan.	1-Feb 2011
PPSAK 7	Pencabutan PSAK 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate	1-Jan 2012 dan 1-Jan 2013
PPSAK 8	Pencabutan PSAK 27 : Akuntansi Perkoperasian	1-Jan 2012
PPSAK 9	Pencabutan ISAK 5: Interpretasi Atas Par 14 PSAK 50 (1998) tentang pelaporan perubahan nilai wajar Invesasi efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	1-Jan 2012
PPSAK 11	Pencabutan PSAK 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi	1-Jan 2012

2.1.7. Ukuran perusahaan

Menurut Johan (2011) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang menggambarkan besarnya aset atau total aktiva yang di miliki perusahaan. Ukuran perusahaan berguna unuk mengelompokan perusahaan dalam perusahaan besar dan kecil.

Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan investasi. (Ibrahim,2008).

Menurut Heckston dan Milne tahun 1996 (dalam johan, 2011) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat di ukur dengan jumlah karyawan, total nilai asset volume penjualan atau peringkat indeks dalam suatu perusahaan. Goodwin dan Ahmed tahun 2006 (dalam Iatridis dan dalla, 2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan di bedakan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil untuk menilai dampak dari IFRS.

2.2 Penelitian terdahulu

Telah banyak penelitian mengenai pengadopsian IFRS namun penelitian yang secara langsung berfokus pada perusahaan manufaktur masih terbatas, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Saur Maruli,2010	Menganalisis pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam penilaian asset biologis	Analisis Deskriptif	Tidak Perbedaan yang signifikan pada nilai dan volatilitas asset, Pendapatan, laba, ROA dan Income Smoothing Index (ISI) antara perusahaan argikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dengan

			menggunakan pendekatan nilai historis serta tidak ditemukannya pengaruh yang berbeda antara penggunaan pendekatan nilai wajar dengan pendekatan nilai historis dengan volatilitas earning perusahaan
Ionnis Tsalavoutas and Lisa Evan, 2010	Untuk menguji transisi ke IFRS pada perusahaan di Yunani dengan membedakan perusahaan atas ukuran auditor yang digunakan.	Menggunakan index <i>comparability</i> Gray	Implementasi IFRS memiliki dampak yang signifikan pada posisi keuangan dan kinerja perusahaan.
Nasrullah Djamil (diakses tahun 2010)	Menguji factor factor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan publik di Indonesia	Kuesioner	Kualitas audit pada sektor public lebih rendah daripada sektor swasta.
Rindu Rika Gamayuni (2009)	Melihat apakah Indonesia perlu mengadopsi IFRS atau tidak.	Analisis Literatur	Indonesia memang perlu mengadopsi standar akuntansi yang berlaku global untuk dapat bersaing secara global menarik

			investor.
I Made Narsa (2007)	Menganalisis struktur meta yang digunakan oleh FASB dan IASC dalam mengembangkan rerangka konseptual serta menelaan upaya dan hambatan yang harus dilakukan agar IFRS diterapkan oleh Negara-negara anggota.	Analisis Literatur	Penerapan IFRS memiliki hambatan yang sangat serius karena terdapat perbedaan dari Negara Negara anggota yakni seperti perbedaan budaya, politik, sistem ekonomi.
Ratna Wardhani (2010)	Untuk menganalisis dampak derajat konvergensi ke IFRS dan sistem pemerintahan ke <i>conservatism</i> akuntansi: Studi kasus pada Negara Negara Asia.	Analisis Regresi	Konvergensi ke IFRS dan sistem pemerintahan memiliki dampak yang positif terhadap kualitas laba.
Marjan Petreski (2006)	Menjelaskan dampak adopsi IFRS pada laporan keuangan perusahaan dan manajemen perusahaan.	Wawancara : studi kasus	Pengungkapan laporan keuangan lebih tinggi dan manajemen perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab (<i>accountable</i>)
Murni Ana Sulfia	Pengaruh IFRS	Index	IFRS

Situmorang (2011)	dan dampaknya bagi laporan keuangan	Comparabilitas Gray	berpengaruh positif pada laba bersih, ekuitas dan negatif pada gearing serta likuditas.
Iatridis dan Dalla (2011)	Pengaruh IFRS pada tahun pertama pengadopsian pada perusahaan Yunani.	Regresi Logistik	IFRS berpengaruh pada tahun pertama pengadopsian IFRS di Yunani

2.3 Kerangka Pemikiran

Implementasi IFRS terhadap laporan keuangan diharapkan menjadikan laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Pengadopsian IFRS dapat terlihat pada laporan keuangan yang di publikasikan di pasar modal. Hal tersebut dilakukan sebagai proses pertanggungjawaban oleh manajemen, laporan tersebut nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

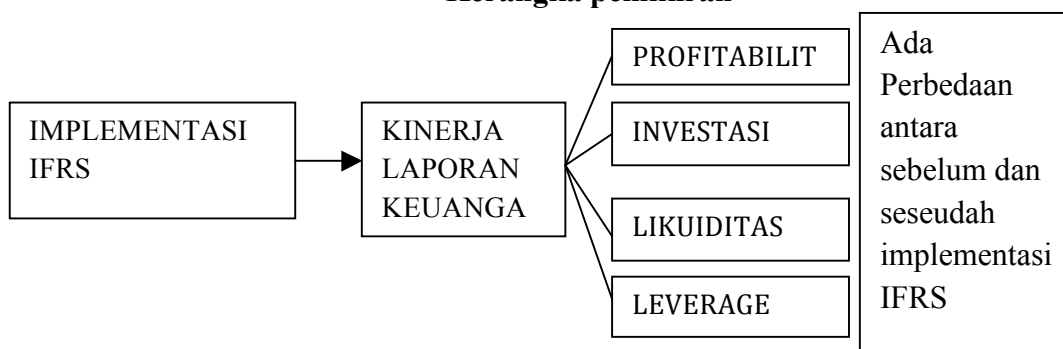
Pergantian standar akuntansi akan memberikan efek pada profitabilitas, likuiditas, *growth* dan *leverage* (Schipper, 2005; Ding et al., 2006) dalam Iatridis dan Dalla (2011). Pengukuran dalam menilai hal tersebut adalah menggunakan rasio keuangan.

Implementasi dalam harmonisasi standar akuntansi dapat berefek material pada laporan keuangan pada lingkungan atau negara yang berbeda. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pelaporan yang

berhubungan dengan kinerja laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perbandingan yaitu sebelum di terapkannya IFRS sebagai standar akuntansi dan setelah pengadopsian IFRS yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimasukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, investasi dan *leverage*.

Pada rasio profitabilitas, rasio yang dihitung adalah *Non Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Shareholder's Capital* (ROSC), *Return of Asset* (ROA). Rasio likuiditas rasio yang dihitung adalah *Cash Flow per Share* (CFSH) dan *Current Ratio* (CUR). Rasio investasi, yang di hitung adalah *Deviden per Share* (DIVSH), *Deviden Yield* (DIVYI) dan *Market to Book Value* (MVBV). Untuk rasio *Leverage*, Rasio yang di hitung adalah *Total liabilities divided Shareholder Funds* (TLSFU), *Gearing Ratio* (GEAR) dan *Debt Divided by Equity* (DEBTE) Sehingga nantinya penelitian ini membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

Pada pelaporan berbasis IFRS yang telah diterapkan pada 1 Januari 2012, membuat perusahaan untuk mengadopsi standar tersebut untuk mengikuti perkembangan serta diharapkan bisa menampilkan informasi yang relevan mengenai kondisi perusahaan serta kinerja selama setahun untuk menghasilkan laba dan pelaporan dividen bagi pemegang saham.

Berdasarkan pada rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Implementasi IFRS dan Kinerja Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja bisa berupa rasio profitabilitas dan rasio investasi. Rasio profitabilitas berkaitan tentang bagaimana perusahaan menghasilkan laba, sedangkan pada rasio investasi terkait pengembalian yang di terima investor atas laba. Pengadopsian IFRS akan berdampak pada setiap item laporan keuangan dan rasio keuangan (Situmorang, 2011). Seperti penggunaan *fair value* pada pengukuran Aset dalam IFRS.

Pengujian Tsalavoutas (2010) dalam Situmorang (2011) menemukan bahwa implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap ekuitas dan laba bersih perusahaan di Yunani. Penerapan *fair value* dalam penggunaan standar IFRS memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya pada tanggal pelaporan keuangan (Qomariah, 2013). Pada PSAK 14 (Properti Investasi), Properti Investasi dapat diukur dengan *fair value* model, kemudian PSAK 16 (Aset) Aset dinilai pada harga perolehan dan dapat di revaluasi pada saat

pengukuran aset. Sehingga informasi dalam laporan keuangan lebih relevan dan menggambarkan keadaan sebenarnya (Situmorang, 2011) IFRS juga melarang penggunaan LIFO (Last In- First Out) dalam mengukur persediaan. Pengungkapan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dapat mengurangi *agency cost*. Oleh karena itu bisa di simpulkan perumusan hipotesisnya adalah:

- H1: Implementasi IFRS akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan.

2.4.2 Implementasi IFRS dan Likuiditas

Kinerja laporan keuangan juga dapat di ukur dari tingkat likuiditas, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang baik (Listiana dan Susilo, 2012).Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memenuhi hutang jangka pendeknya dengan baik. Liquiditas terkait dengan Aset dan liabilitas jangka pendek. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Contohnya IAS 1 disebutkan apabila terdapat aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan maka hal tersebut harus di masukan dalam aset lancar hal itu juga berlaku pada liabilitas. Hal ini berbeda dengan GAAP yang tetap di klasifikasikan pada Aset Tetap. IFRS juga melarang penggunaan LIFO dalam pencatatan nilai perusahaan (IAS 2). Penggunaan standar tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap liquiditas perusahaan. Oleh karena itu bisa di simpulkan perumusan hipotesisnya adalah:

- H2: Implementasi IFRS akan berpengaruh positif terhadap Rasio likuiditas perusahaan

2.4.3 Implementasi IFRS dan Ukuran perusahaan

Pengadopsian IFRS dalam laporan keuangan tentunya akan dilakukan pada seluruh perusahaan. Hal ini atas dasar peraturan dari BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang mengharuskan seluruh laporan keuangan yang berada terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus menggunakan laporan keuangan berbasis IFRS di tahun 2012. Pengdopsian penuh IFRS tentunya akan menimbulkan reaksi yang berbeda pada skala ukuran perusahaan. Goodwin dan Ahmed (2006) dalam Iatridis dan Dalla (2011) mengatakan bahwa implementasi IFRS berefek pada perusahaan besar, menengah di banding perusahaan kecil. Goodwin dan Ahmed juga meindikasikan bahwa rata rata perusahaan kecil di Australia menampilkan kenaikan *net income* dan ekuitas dari akibat adopsi IFRS (Iatridis dan Dalla, 2011). Oleh karena itu, dapat di simpulkan hipotesisnya adalah:

- H3: Implementasi IFRS menghasilkan efek yang berbeda pada perusahaan besar dengan perusahaan kecil

2.4.4 Implementasi IFRS dan *Leverage*

Dalam pergantian menuju IFRS tentunya diperlukan *cost*. Menurut Iatridis dan Rouvulis tahun 2010, pergantian standar mengakibatkan investor cenderung akan bersikap hati-hati karena *cost* yang mungkin terjadi akibat dari pergantian standar akuntansi pada tahun pertama. Hal tersebut tentunya diperlukan modal untuk membiayai *cost* tersebut. Modal tersebut dapat berupa

hutang ataupun penerbitan saham baru. Perusahaan juga mengevaluasi kondisi pasar dan berkespektasi terhadap situasi keuangan mereka dan tujuannya sebelum meningkatkan modal (Baker dan Wurgler, 2002) dalam Iatridis dan Dalla (2011). Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan meningkatkan modal untuk cost yang muncul akibat berpindah ke IFRS serta menyesuaikan laporan keuangan dan sistemnya. Maka bisa di simpulkan perumusan hipotesisnya adalah:

- H4: Implementasi IFRS akan berpengaruh terhadap rasio *leverage*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian dan pengertian operasional

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2004) dalam (Soraya, 2010).

3.1.1 Variabel Independen

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Rasio	Keterangan	Rumus
1.	Margin laba operasi <i>(Operating profit Margin)</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari laba operasi	Laba Operasi / Penjualan
2.	Margin laba bersih <i>(Net Profit Margin)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	Net Income / Sales

	Sambungan tabel 3.1	bersih	
3.	Return of Shareholder Capital	merupakan pengembalian modal pemegang saham dari uang yang dibayarkan oleh para pemegang saham untuk membeli saham suatu perusahaan	Laba Bersih/ Modal
4.	Rasio Lancar (Current Rasio)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.	Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar

5.	Cash Flow per Share	Rasio yang menunjukkan berapa kas yang dihasilkan per lembar saham	Operating Cash flow / Common shares outstanding
6.	Total Liabilities Shareholder Fund	Mengukur perbandingan penggunaan hutang dan modal dari pemegang saham	Total Liabilities / Shareholder Funds
7.	Debt to Equity	Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang	(Hutang Lancar + Hutang jangka panjang) / Ekuitas

8.	Gearing Rasio	Rasio yang memperhitungkan seberapa besar penggunaan hutang didalam suatu perusahaan	Total Hutang / (Total Hutang + Ekuitas)
9.	Deviden per Share	Rasio yang menghitung besarnya pembagian deviden yang akan di bagikan kepada pemegang saham.	Dividen Paid / Common shares outstanding
10.	Market to book value	Perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku. Hal ini di lakukan agar investor melihat kinerja perusahaan yang di hubungkan	Nilai pasar per lembar saham / Nilai buku per lembar saham

		dengan nilai buku dan nilai pasar.	
11.	Deviden Yield	Mengukur tingkat pengembalian dalam bentuk dividen atas investasi yang ditanamkan.	Deviden per tahun / Harga saham saat ini
12.	Return On Asset	merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset	Laba Bersih / Total aktiva

3.1.2 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain. Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan variabel dependen dan variabel independen. Variabel kontrol tersebut adalah

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan oleh total asset, total penjualan atau rata-rata penjualan (Hardiatmo,2012). Pada penelitian ini pengkategorian ukuran perusahaan besar, menengah dan kecil dengan berdasarkan nilai tengah dari *total asset to market value* (Iatridis dan Dalla, 2011).

3.2 Penentuan Populasi dan Sample

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2007 dan 2012. Alasan penggunaan data dua tahun mulai tahun 2007 dan 2012 karena tahun 2007 merupakan tahun terakhir sebelum aturan pengadopsian penuh IFRS pada tahun 2012. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tersedia nya Laporan Keuangan (*Annual Report*) Tahunan 2007 dan 2012
3. Adanya pembagian deviden pada tahun 2007 dan 2012
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian
5. Rasio Rasio dalam laporan keuangan tidak bernilai negatif

Sampel akan diambil dari total populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah dari berbagai tipe industri. Sampel akan diambil sesuai dengan Kriteria pengambilan sampel

3.3 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan 2007 dan 2012. Sumber data ini bisa diperoleh dan di *download* situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com serta dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*)

3.4 Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk yang berbentuk data laporan keuangan tahunan, data sekunder tersebut di peroleh dari:

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Yang dapat di peroleh website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu literatur tentang laporan keuangan. Hal ini di maksudkan untuk mendukung pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis. Sehingga dalam hal ini diperlukan dasar teori yang tepat agar penelitian ini membuat manfaat bagi semua kalangan.

3.5 Metode analisis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai prosedur analisis yang akan dilakukan dalam menganalisis perbedaan kandungan informasi dalam laporan keuangan. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, penjelasan lengkapnya dapat di lihat pada bagian di bawah ini:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (Ghozali, 2011). Deviasi standar menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.5.2. Uji Hipotesis

Dari lapangan dengan berdasar pada data mentah yang kemudian akan diolah, dianalisis, dan dilakukan pengujian hipotesis. Model persamaan menggunakan metode analisis *Binary Logistic Regression* dengan alat analisis SPSS *Binary Logistic Regression* yang digunakan karena selain variabel dependennya bersifat dikotomi yaitu menggunakan variabel *dummy*, variabel bebasnya pun merupakan kombinasi antara matrik dan nominal (non metrik) (Hossain, 2001; Imam Ghozali, 2006).

Dalam menentukan justifikasi signifikansi statistik bagi masing-masing

variabel yang diuji adalah dengan mendasarkan pada nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Mengingat alat analisis yang digunakan adalah model *Binary Logistic Regression*, maka nilai koefisien determinasi (R^2) tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kesesuaian model (*goodness of fit*). *Goodness of fit* bagi model ini dapat dilihat berdasarkan nilai *percentage of correct prediction* (Gujarati, 1998; Mudrajat, 2001).

Analisis *Binary Logistic Regression* ini akan mencari model terbaik (*best-fit model*), dengan demikian akan dilakukan beberapa skenario untuk mendapatkan model terbaik tersebut.

Perumusan model secara lengkap dan matematis dapat dinotasikan dalam persamaan :

IFRS: $f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}, X_{12})$

Dimana :

$X_1 = \text{Non Profit Margin (NPM)}$

$X_2 = \text{Operating Profit Margin (OPM)}$

$X_3 = \text{Return of Asset (ROA)}$

$X_4 = \text{Return on Shareholder's Capital (ROSC)}$

$X_5 = \text{Cash Flow Per Share (CSFH)}$

$X_6 = \text{Current Ratio (CUR)}$

$X_7 = \text{Dividend Per Share (DIVSH)}$

$X_8 = \text{Dividend Yield (DIVYI)}$

$X_9 = \text{Market to Book Value (MVBV)}$

$X_{10} = \text{Total Liabilities divided Share Fund (TLSFU)}$

$X_{11} = \text{Gearing Ratio (GEAR)}$

$X_{12} = \text{Debt Divided by Equity (DEBTE)}$

Adapun bentuk model ekonometrinya dapat dinotasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$IFRS = \beta_0 + \beta_1 NPM + \beta_2 OPM + \beta_3 ROA + \beta_4 ROSC + \beta_5 CSFH + \beta_6 CUR + \beta_7 DIVYH + \beta_8 DIVYI + \beta_9 MVBV + \beta_{10} TLSFU + \beta_{11} GEAR + \beta_{12} DEBTE + e$$

Dimana :

IFRS = 0 Laporan Keuangan 2007 dan 1 bila Laporan Keuangan 2012

Untuk mengestimasi parameter model di atas dan untuk menghitung rata-rata kemungkinan perusahaan berpengaruh atas adopsi IFRS, maka digunakan fungsi *Binary Logistic Regression*. Dasar penggunaannya karena variabel dependennya berbentuk *dummy* yaitu 0= untuk tahun 2007 ; 1= untuk tahun 2012. Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lain yaitu (Mudrajad Kuncoro, 2001)

4. Regresi logistik tidak mempunyai asumsi normalitas atas variabel yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
5. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomi.
6. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas

variabel terkait diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas

3.5.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2009). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- H0** : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.5.2.2 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block number* = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* = 1). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number* = 0) > nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number* = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *log likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan

dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2009).

3.5.2.4 Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dan buyback. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 10% (0,1). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.